

PT BUKIT ASAM TBK

Suherman, Sekretaris Perusahaan
Telp : +62 21 5254014 Ext. 2231
Fax : +62 21 5254002

RELEASE

Email : suherman@bukitasam.co.id
Situs : <http://www.ptba.co.id>

Disclaimer:

Dokumen ini berisi informasi keuangan dan hasil operasi, serta kemungkinan juga berisi proyeksi, rencana, strategi, ataupun sasaran Perseroan, yang dapat diperlakukan sebagai Perkiraan Kedepan (forward looking statement) Perseroan sesuai hukum yang berlaku. Perkiraan Kedepan Perseroan tergantung pada resiko-resiko dan ketidak-pastian yang berakibat pencapaian aktual dan pencapaian kedepan Perseroan secara material berbeda dari yang diharapkan atau yang diindikasikan dalam perkiraan tersebut. PT. Bukit Asam Tbk. tidak menjamin setiap tindakan yang didasarkan pada dokumen ini akan memberikan hasil sesuai yang diharapkan dan tidak ada kepastian yang dapat diberikan bahwa perkiraan pencapaian atau yang diindikasikan didalam Perkiraan Kedepan di dalam dokumen ini akan tercapai.

PT BUKIT ASAM TBK
PENGUMUMAN KINERJA TRIWULAN III 2019

“Bukit Asam Catat Kenaikan Produksi dan Penjualan Batu Bara 10%”

Jakarta, 28 Oktober 2019 – PT Bukit Asam Tbk berhasil mencatatkan kenaikan penjualan batu bara hingga September 2019 menjadi 20,6 juta ton atau naik 10,7% dari periode yang sama di tahun sebelumnya. Kenaikan penjualan ini ditopang oleh kenaikan produksi batu bara menjadi 21,6 juta ton atau naik 9,6% dari periode yang sama di tahun sebelumnya, serta kapasitas angkutan batu bara yang mengalami kenaikan menjadi 17,8 juta ton atau naik 4,7% dari periode Januari hingga September 2018.

Kenaikan penjualan batu bara ini tak lepas dari strategi penjualan yang diterapkan oleh Perseroan dengan menysasar ekspor batu bara ke beberapa negara seperti India, Hong Kong, Filipina dan sejumlah negara Asia lain, serta menysasar pasar ekspor baru seperti ke Jepang dan Korea Selatan. Tak hanya mendorong penjualan ekspor ke negara-negara Asia, Perseroan juga menerapkan penjualan ekspor batu bara *medium to high calorie* ke premium market.

Pendapatan Usaha tercapai sebesar Rp 16,3 Triliun

Sampai dengan Triwulan III tahun 2019, Perseroan mencatatkan pendapatan usaha sebesar Rp16,3 Triliun, yang terdiri dari pendapatan penjualan batu bara domestik sebesar 56%, penjualan batu bara ekspor sebesar 42% dan aktivitas lainnya sebesar 2% yang terdiri dari penjualan listrik, briket, minyak sawit mentah, jasa kesehatan rumah sakit dan jasa sewa.

Pendapatan usaha ini dipengaruhi oleh harga jual rata-rata batu bara yang turun sebesar 7,8% menjadi Rp775.675/ton dari Rp841.655/ton di periode sampai dengan September 2019 dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan tersebut disebabkan oleh pelemahan harga batubara indeks Newcastle (GAR 6322 kkal/kg) sebesar 25% menjadi rata-rata sampai dengan September 2019 sebesar US\$ 81,3 per ton dari US\$ 108,3 per ton pada periode yang sama tahun lalu, demikian juga indeks harga batu bara *thermal* Indonesia (*Indonesian Coal Index / ICI*) GAR 5000 yang melemah sebesar 21% menjadi rata-rata sampai dengan September 2019 sebesar US\$ 50,8 per ton dari US\$ 64,5 per ton pada periode yang sama tahun lalu.

Beban Pokok Penjualan sebesar Rp 10,54 Triliun

Beban pokok penjualan hingga September 2019 ini tercatat sebesar Rp10,5 Triliun atau mengalami kenaikan sebesar 13% dari periode yang sama tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp9,4 Triliun. Dengan komposisi dan kenaikan terbesar terjadi pada biaya angkutan kereta

api seiring dengan peningkatan volume angkutan batubara dan kenaikan biaya jasa penambangan seiring dengan peningkatan produksi dan peningkatan rata-rata *stripping ratio* sampai dengan September 2019 sebesar 4.6 bcm/ton dari 4.1 bcm/ton pada periode yang sama tahun lalu. Kenaikan *stripping ratio* ini disebabkan produksi batubara kalori tinggi (> 6100 kkal/kg GAR) sebanyak 1,9 juta ton sampai dengan September 2019.

Membukukan Laba Bersih Rp 3,1 Triliun

Meskipun di tengah kondisi penurunan harga batubara dunia, Perseroan masih membukukan laba bersih sebesar Rp 3,1 Triliun dengan EBITA sebesar Rp 5,0 Triliun. Hal ini tidak lain hasil dari strategi dan upaya efisiensi yang dilakukan Perseroan.

Total Aset Rp 25,2 Triliun

Aset Perseroan per 30 September 2019 mencapai 25,2 Triliun dengan komposisi terbesar pada aset tetap sebesar 28% dan kas setara kas sebesar 17%. Kas dan setara kas (di luar deposito dengan jangka waktu diatas 3 bulan) yang dimiliki Perseroan saat ini sebesar Rp 4,2 Triliun, turun 33% per 31 Desember 2018 sebesar Rp 6,30 Triliun. Akan tetapi bila termasuk deposito di atas 3 bulan, maka total kas perseroan adalah sebesar Rp 7,1 Triliun (naik 13% dari periode yang sama 2018).

SASARAN TAHUN 2019

• Peningkatan Target Produksi, Angkutan Kereta Api dan Penjualan

Perseroan merencanakan produksi batu bara sebesar 27,3 juta ton FY2019 atau naik 3% dari realisasi tahun sebelumnya sebesar 26,4 juta ton dan target angkutan pada 2019 menjadi 25,3 juta ton atau meningkat 12% dari realisasi angkutan kereta api FY2018 sebesar 22,7 juta ton.

Sedangkan untuk volume penjualan batu bara FY2019, Perseroan menargetkan untuk meningkatkannya menjadi 28,4 juta ton, yang terdiri dari penjualan batu bara domestik sebesar 13,7 juta ton dan penjualan batu bara ekspor sebesar 14,7 juta ton atau secara total sebesar 28,4 juta ton, meningkat 15% dari realisasi penjualan batu bara FY2018 sebesar 24,7 juta ton.

Peningkatan target penjualan ini ditopang oleh rencana penjualan ekspor untuk batu bara *medium to high calorie* ke *premium market* sebesar 3,8 juta ton.

• Optimasi angkutan batu bara

Untuk mendukung optimasi pengangkutan batu bara, PTBA telah bekerjasama dengan PT Kereta Api Indonesia dan di tahun 2019 direncanakan akan menyelesaikan pengembangan proyek angkutan batu bara jalur kereta api Tanjung Enim – Kertapati dengan kapasitas 5 juta ton/tahun, beserta pengembangan fasilitas Dermaga Kertapati. Selain itu, untuk proyek angkutan kereta api arah Tanjung Enim – Tarahan (*Tarahan First Line*) direncanakan akan terselesaikan pada tahun 2019 dengan kapasitas 20,3 juta ton/tahun dan selanjutnya menjadi 25 juta ton/tahun pada tahun 2020.

- **Investasi**

Untuk tahun 2019, Perseroan menganggarkan investasi sebesar Rp 6,5 Triliun yang terdiri dari Rp 1,0 Triliun untuk investasi rutin dan sisanya Rp 5,5 Triliun untuk investasi pengembangan.

PROYEK PENGEMBANGAN

Proyek Gasifikasi/Hilirisasi Tambang Peranap (Coal to DME)

Sebagai upaya pengembangan bisnis hilirisasi batu bara kalori rendah, PTBA bersama dengan Pertamina selaku *offtaker* DME dan Air Products selaku pemilik teknologi gasifikasi batu bara, telah menandatangani Nota Kesepahaman di Allentown, Amerika Serikat pada tanggal 7 November 2018, yang kemudian pada tanggal 16 Januari 2019 dilanjutkan dengan penandatanganan Kerangka Kerjasama Pendirian *Joint Venture Company*. Kerjasama tersebut dimaksudkan sebagai dasar dimulainya studi kelayakan potensi bisnis *Coal-to-Syngas* yaitu mengkonversi batu bara kalori rendah (GAR <3000 kcal/kg) milik PTBA di IUP Peranap, Riau menjadi *dimethyl ether* (DME). DME akan digunakan sebagai substitusi LPG sehingga mengurangi ketergantungan pada impor LPG. Proyek ini direncanakan akan mulai berproduksi pada tahun 2025 dengan konsumsi batu bara sebesar 8,7 juta ton/tahun dari tambang Peranap PTBA.

Proyek Gasifikasi/Hilirisasi Tambang Tanjung Enim (Coal to Urea – DME – Polypropelene)

PTBA telah menandatangani *Head of Agreement* dengan PT Pertamina (Persero), PT Pupuk Indonesia (Persero), dan PT Chandra Asri Petrochemical pada tanggal 8 Desember 2017, yang kemudian pada tanggal 3 Maret 2019 telah dilakukan Pencanangan Pembangunan Pabrik *Coal to Urea-DME-Polypropelene* di mulut tambang, Tanjung Enim, Sumatera Selatan dengan konsumsi batu bara mencapai 8,1 juta ton/tahun.

Melalui teknologi gasifikasi, akan merubah batu bara menjadi *syngas* sebagai *feedstock* untuk produksi urea dengan kapasitas 570 ribu ton per tahun, *dimethyl ether* (DME) dengan kapasitas 400 ribu ton per tahun, dan *polypropylene* dengan kapasitas 450 ribu ton per tahun. Proyek ini direncanakan *Commercial Operation Date* (COD) pada 2025. Saat ini, proyek hilirisasi batu bara sedang memasuki tahap *bankable feasibility study* dan pembebasan lahan di suatu Kawasan Ekonomi Khusus Berbasis Batu Bara – Bukit Asam (*Bukit Asam Coal Based Special Economic Zone*).

PLTU Mulut Tambang Sumsel 8

PLTU Sumsel 8 merupakan *Independent Power Producer* (IPP) berkapasitas 2x620 MW yang berada di Muara Enim, Sumatera Selatan. PT Huadian Bukit Asam Power (“HBAP”) yang merupakan konsorsium antara PT Bukit Asam Tbk (45%) dengan China Huadian Hongkong Company Ltd (55%), membangun PLTU bernilai investasi sebesar USD 1,68 miliar ini dengan skema pembiayaan *equity* 25% dan *debt* 75%.

Amandemen PPA (*Power Purchase Agreement*) dan CSA (*Coal Supply Agreement*) atas proyek PLTU ini sudah ditandatangani bersama antara PT PLN (Persero), PTBA dan PT HBAP pada tanggal 19 Oktober 2017. PT HBAP bersama China Export Import (CEXIM) Bank juga telah menandatangani *Loan Facility Agreement* pada tanggal 23 Mei 2018, dimana CEXIM Bank akan memberikan pinjaman sebesar 75% dari total biaya proyek atau senilai

USD 1,26 miliar dan telah *financial close* pada bulan Juni 2018. Konstruksi PLTU dimulai sejak Juni 2018 yang diperkirakan memerlukan waktu selama 42 bulan untuk Unit I dan 45 bulan untuk Unit II. *Commercial Operation Date* (COD) ditargetkan pada tahun 2021 untuk Unit I dan tahun 2022 untuk Unit II dengan total kebutuhan batu bara sebesar 5,4 juta ton per tahun.

PLTU Feni Halmahera Timur

Proyek pembangkit listrik Halmahera Timur dengan kapasitas PLTU 2x45 MW merupakan proyek sinergi BUMN Holding Pertambangan, yaitu antara PTBA (75%) dengan PT ANTAM Tbk (25%) yang sudah selesai dilakukan *feasibility study* yang kemudian akan dilanjutkan Perjanjian Pembentukan JVC (Joint Venture Company PTBA-Antam) untuk segera membangun PLTU ini. Pembangkit listrik ini ditujukan untuk menyediakan pasokan energi listrik bagi pabrik feronikel milik PT ANTAM Tbk yang berlokasi di Kabupaten Halmahera Timur, Provinsi Maluku Utara dengan perkiraan nilai total investasi sebesar USD 185 Juta dan konsumsi batu bara sebesar 0,65 juta ton/tahun.

Proyek Angkutan Batu bara

Untuk optimasi pengangkutan batu bara, PTBA bekerjasama dengan PT Kereta Api Indonesia mengembangkan proyek angkutan batu bara jalur kereta api dengan kapasitas 60 juta ton/tahun pada tahun 2024, termasuk jalur baru yang terdiri dari:

Tanjung Enim – Arah Utara:

- Dengan kapasitas angkut 10 juta ton/tahun, beserta fasilitas dermaga baru Perajin yang direncanakan akan beroperasi pada tahun 2024.
- Pengembangan Dermaga Kertapati direncanakan siap beroperasi dengan kapasitas mencapai 5 juta ton/tahun pada tahun ini.

Tanjung Enim – Arah Selatan:

- *Tarahan-I*, pengembangan kapasitas jalur *existing* menjadi 25 juta ton/tahun pada tahun 2020.
- *Tarahan-II*, dengan kapasitas angkut 20 juta ton/tahun dan direncanakan akan beroperasi pada tahun 2024.

Jakarta, 28 Oktober 2019
Sekretaris Perusahaan



Suherman